MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN *PADLET* PADA MURID KELAS VIII-C DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA

Niar Martin Fernanda[1], Pheni Cahya Kartika[2], Taufiqur Rohman[3], Laili Rahmi[4]

[1,2]Universitas Muhammadiyah Surabaya, [3,4]SMP Muhammadiyah 4 Surabaya
niarmartinf@gmail.com, phenicahyakartika@um-surabaya.ac.id,
bahasaindonesia4@gmail.com, lailirahmi1982@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research (CAR) aimed to improve the ability of eighth-grade students (class VIII-C) at SMP Muhammadiyah 4 Surabaya to write observation report texts through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach assisted by Padlet. The study followed the Kemmis and McTaggart model, with planning, action, observation, and reflection stages carried out in two cycles after a pre-cycle. The subjects were 22 students (13 boys and 9 girls), and each meeting lasted 2 lesson hours of 35 minutes (70 minutes). Data were collected through writing tests scored with an analytic rubric, observation sheets on the implementation of the CTL components, field notes, and documentation of the Padlet boards, and were analyzed descriptively. In the pre-cycle, students were still confused about mapping observation data, with a mean score of 54.73 and no student reaching the mastery criterion of 75. In cycle 1, students began to map data into facts and opinions, and the mean score rose to 71.27, with 10 students (45.5%) reaching mastery. In cycle 2, students were able to turn the mapped data into a complete observation report text, and the mean score rose to 84.23, with 20 students (90.9%) reaching mastery. The CTL components, especially inquiry, learning community, modeling, and reflection, were carried out through real objects in the school environment and documented on Padlet.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Padlet, Observation Report Text, Writing*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi (LHO) murid kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 4 Surabaya melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Padlet*. Penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus setelah tahap prasiklus. Subjek penelitian berjumlah 22 murid (13 laki-laki dan 9 perempuan), dan setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (JP) berdurasi 35 menit, yaitu 70 menit. Data dikumpulkan melalui tes menulis dengan rubrik analitik, lembar observasi keterlaksanaan komponen CTL, catatan lapangan, dan dokumentasi papan *Padlet*, kemudian dianalisis secara deskriptif. Pada prasiklus, murid masih kebingungan memetakan data hasil pengamatan; nilai rata-rata hanya 54,73 dan belum ada murid yang mencapai kriteria ketuntasan 75. Pada siklus 1, murid mulai mampu memetakan data menjadi fakta dan opini sehingga nilai rata-rata meningkat menjadi

71,27 dengan 10 murid (45,5%) tuntas. Pada siklus 2, murid mampu menuangkan informasi dari data yang telah dipetakan menjadi teks LHO yang utuh; nilai rata-rata meningkat menjadi 84,23 dengan 20 murid (90,9%) tuntas. Komponen CTL, terutama inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan refleksi, dijalankan melalui objek nyata di lingkungan sekolah dan didokumentasikan pada *Padlet*.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual (CTL), *Padlet*, Teks Laporan Hasil Observasi, Menulis

A. Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang menuntut murid mengorganisasi gagasan, memilih kata, dan menyusun kalimat menjadi teks yang runtut. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D, yang mencakup murid kelas VII sampai kelas IX, menempatkan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan pada jenjang SMP (Kemendikbudristek, 2024). Salah satu teks yang dipelajari murid pada jenjang ini adalah teks laporan hasil observasi (LHO).

Teks LHO memuat informasi faktual tentang suatu objek berdasarkan pengamatan langsung. Karena itu, penulis LHO dituntut menyajikan hasil pengamatan secara objektif dan memisahkan fakta dari opini (Putri et al., 2026). Secara umum, struktur teks LHO terdiri atas pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Untuk menyusunnya, murid terlebih dahulu harus mampu mengumpulkan, memilah, dan memetakan data pengamatan, lalu menuangkannya ke dalam struktur tersebut.

Hasil observasi awal di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 4 Surabaya menunjukkan bahwa kesulitan murid tidak terletak pada kegiatan mengamati, melainkan pada langkah sesudahnya. Murid kebingungan memetakan data: catatan pengamatan masih bercampur antara fakta dan pendapat pribadi, data belum dikelompokkan menurut bagian objek, dan akibatnya murid tidak tahu informasi mana yang harus ditempatkan pada pernyataan umum, deskripsi bagian, atau simpulan. Teks yang dihasilkan cenderung tidak terstruktur dan memuat penilaian subjektif.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. CTL merupakan sistem pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari murid

agar pembelajaran menjadi bermakna (Pratama et al., 2023). Pada pembelajaran menulis LHO, pendekatan ini dijalankan melalui tujuh komponen, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik (Pratama et al., 2023; Purba, 2026). Karakteristik LHO sejalan dengan CTL karena objek observasi dapat diambil langsung dari lingkungan sekolah yang dikenal murid. Penelitian pada murid kelas VII SMP melaporkan bahwa model CTL pada pembelajaran menulis teks berita terlaksana dengan sangat baik, murid terlibat aktif pada setiap komponennya, dan nilai menulis kelas CTL lebih tinggi daripada kelas konvensional (Purba, 2026).

Agar komponen masyarakat belajar dan refleksi terdokumentasi dan mudah diberi umpan balik, guru dapat memanfaatkan *Padlet*, yaitu papan digital tempat murid mengunggah teks, gambar, tautan, dan komentar. Penelitian terdahulu melaporkan bahwa *Padlet* efektif dalam pembelajaran menulis teks laporan pada murid sekolah dasar; fitur kolaborasi, umpan balik langsung, dan dokumentasi digitalnya dinilai menunjang proses menulis (Sudirman et al., 2025). Temuan serupa dilaporkan pada pembelajaran menulis teks prosedur dan eksplanasi, ketika *Padlet* memudahkan revisi, umpan balik, dan interaksi antarmurid (Azis & Sudirman, 2025). Pada jenjang SMA, model CORE berbantuan *Padlet* juga dilaporkan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks LHO (Khoirunisa & Kartikasari, 2022). Selain itu, pembelajaran kolaboratif berbantuan *Padlet* telah diterapkan untuk menulis teks eksplanasi (Astuti et al., 2022), dan *Padlet* dilaporkan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada pembelajar bahasa Inggris di jenjang menengah (Alzahrani, 2021).

Berdasarkan penelusuran penulis, kajian CTL untuk menulis teks LHO yang tersedia berupa studi literatur pada jenjang SMA (Pratama et al., 2023), sedangkan penelitian tentang *Padlet* pada teks LHO umumnya berdesain eksperimen atau praeksperimen di sekolah dasar atau SMA. Kajian berbentuk PTK pada jenjang SMP yang menelusuri secara bertahap perkembangan murid, mulai dari memetakan data hingga menuangkannya menjadi teks LHO

melalui CTL berbantuan *Padlet*, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi murid kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 4 Surabaya melalui pendekatan CTL berbantuan *Padlet* pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart sebagaimana digunakan dalam PTK menulis teks laporan hasil observasi oleh Putri et al. (2026). Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus setelah tahap prasiklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan, dan setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (JP). Karena satu JP berdurasi 35 menit, satu pertemuan berlangsung 70 menit (2 × 35 menit). Pada pertemuan pertama, murid mengikuti pembelajaran CTL selama 70 menit. Pada pertemuan kedua, 35 menit pertama digunakan untuk menyusun dan merevisi teks, dan 35 menit berikutnya untuk tes menulis LHO secara individu. Tahap prasiklus dilaksanakan satu pertemuan (2 JP, 70 menit) dengan tes menulis tanpa tindakan.

Subjek penelitian adalah 22 murid kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 4 Surabaya, terdiri atas 13 murid laki-laki dan 9 murid perempuan. Peneliti berperan sebagai guru pelaksana tindakan, sedangkan guru pamong dan dosen bertugas sebagai pengamat. Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang digunakan adalah 75. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai sekurang-kurangnya 75, sekurang-kurangnya 80% murid mencapai KKTP, dan rata-rata keterlaksanaan komponen CTL mencapai sekurang-kurangnya 85% (kategori sangat baik).

Data dikumpulkan melalui (1) tes menulis teks LHO pada setiap akhir tahap, (2) lembar observasi keterlaksanaan tujuh komponen CTL dan keterlibatan murid, (3) catatan lapangan, dan (4) dokumentasi berupa tangkapan layar papan *Padlet*. Lembar observasi keterlaksanaan CTL memuat tujuh komponen dengan skor maksimum 12 pada setiap komponen. Tes dinilai dengan rubrik

analitik yang terdiri atas empat aspek dengan skor maksimum 25 pada setiap aspek, sehingga nilai maksimum adalah 100 (Tabel 1). Nilai dikelompokkan ke dalam kategori Sangat Baik (85–100), Baik (75–84), Cukup (60–74), dan Kurang (0–59). Data nilai dianalisis secara deskriptif kuantitatif (rata-rata, frekuensi, persentase, dan ketuntasan), sedangkan data observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif sebagai dasar refleksi.

Tabel 1 Rubrik penilaian menulis teks laporan hasil observasi

No.	Aspek	Fokus penilaian	Skor maks.
1.	Pemetaan data (fakta dan opini)	Ketepatan memilah data pengamatan menjadi fakta dan opini serta kelengkapan data yang dipakai dalam teks	25
2.	Struktur teks LHO	Kelengkapan dan keruntutan pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan	25
3.	Kebahasaan	Ketepatan kalimat deskriptif dan definisi, pilihan kata baku, objektivitas, serta keefektifan kalimat	25
4.	Ejaan dan tanda baca	Ketepatan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital	25
Total			**100**

Pembelajaran pada kedua siklus menerapkan tujuh komponen CTL dengan objek nyata di lingkungan sekolah, yaitu taman sekolah, perpustakaan, kantin, lapangan upacara, dan masjid sekolah. Papan *Padlet* berformat *shelf* (kolom) digunakan sebagai ruang masyarakat belajar dan refleksi. Pada siklus 1, papan berisi kolom pertanyaan kelompok, data hasil pengamatan, fakta, dan opini. Pada siklus 2, papan berisi kolom fakta terpilih, pernyataan umum, deskripsi bagian, simpulan, dan komentar sejawat. Murid bekerja dalam lima kelompok beranggotakan 4–5 orang untuk mengamati dan memetakan data, kemudian menulis teks LHO secara individu. Rancangan tindakan setiap siklus ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rancangan tindakan pembelajaran dengan pendekatan CTL berbantuan *Padlet*

Komponen CTL	Siklus 1: memetakan data	Siklus 2: menuangkan data menjadi teks
Konstruktivisme	Murid mengaitkan pengalaman sehari-hari di sekolah dengan ciri LHO dan perbedaan fakta–opini.	Murid membangun pemahaman struktur LHO dari data fakta yang sudah mereka petakan sendiri.
Inkuiri	Murid mengamati objek di lingkungan sekolah dan mengunggah catatan pengamatan ke *Padlet*.	Murid memilih data fakta dan menemukan letaknya pada pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan.
Bertanya	Guru dan murid mengajukan pertanyaan pemantik (apa, bagian apa, bagaimana ciri objek); setiap kelompok mencatat pertanyaan pada kolom *Padlet*.	Murid bertanya tentang kecukupan data dan ketepatan kalimat sebelum menulis.
Masyarakat belajar	Kelompok memilah catatan ke kolom fakta dan opini serta berkomentar pada papan kelompok lain.	Kelompok menyusun kalimat bersama dan saling mengomentari dengan daftar periksa.
Pemodelan	Guru memodelkan cara memilah fakta dan opini dengan contoh catatan pengamatan.	Guru memodelkan teks LHO utuh beserta pembahasan strukturnya.
Refleksi	Guru dan murid menelaah kesalahan penempatan fakta–opini pada papan.	Murid merevisi teks berdasarkan komentar sejawat dan guru, lalu menuliskan catatan refleksi.
Penilaian autentik	Menilai unggahan *Padlet*, keterlibatan murid, dan tes menulis LHO individu.	Menilai proses revisi pada *Padlet*, kualitas komentar, dan tes menulis LHO individu.

C. Hasil Penelitian

Prasiklus

Pada tahap prasiklus, murid diminta mengamati objek di lingkungan sekolah dan menulis teks LHO tanpa tindakan CTL dan tanpa bantuan *Padlet*. Nilai rata-rata murid hanya 54,73, yang mencerminkan bahwa murid masih kebingungan memetakan data hasil pengamatan. Dari 22 murid, sebanyak 15 murid (68,2%) memperoleh nilai pada rentang 0–59 (kategori kurang) dan 7 murid (31,8%) berada pada rentang 60–74 (kategori cukup). Tidak ada murid yang mencapai kategori baik maupun sangat baik, dan belum ada murid yang mencapai KKTP 75. Aspek pemetaan data memperoleh nilai terendah, yaitu 40,91 (Tabel 7). Catatan lapangan menunjukkan bahwa murid menuliskan semua hasil pengamatan dalam satu daftar tanpa membedakan fakta dan opini, sehingga teks yang dihasilkan tidak memiliki urutan informasi yang jelas. Data hasil prasiklus disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil prasiklus

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85–100	Sangat Baik	0	0,0%
2.	75–84	Baik	0	0,0%
3.	60–74	Cukup	7	31,8%
4.	0–59	Kurang	15	68,2%
Total			**22**	**100,0%**
Jumlah Nilai			**1204**	
Rata-Rata			**54,73**	
Tuntas (≥ 75)			**0 (0,0%)**	
Tidak Tuntas			**22 (100,0%)**	

Siklus 1

Pada siklus 1, guru menerapkan pendekatan CTL berbantuan *Padlet* dengan fokus pada kemampuan memetakan data. Guru memodelkan cara memilah fakta dan opini, kemudian setiap kelompok mengamati satu objek di lingkungan sekolah (inkuiri), menuliskan pertanyaan kelompok (bertanya), dan mengunggah catatan pengamatan ke papan *Padlet*. Catatan tersebut dipindahkan ke kolom fakta atau kolom opini (masyarakat belajar). Kelompok lain memberi komentar apabila menemukan catatan yang salah ditempatkan, dan guru memberi umpan balik langsung pada papan yang sama (refleksi). Setelah itu, murid menulis teks LHO secara individu.

Nilai rata-rata murid meningkat menjadi 71,27, atau naik 16,54 poin dibandingkan prasiklus. Sebanyak 1 murid (4,5%) berada pada kategori sangat baik, 9 murid (40,9%) pada kategori baik, 11 murid (50,0%) pada kategori cukup, dan 1 murid (4,5%) masih pada kategori kurang. Murid yang mencapai KKTP berjumlah 10 orang (45,5%), sedangkan 12 murid (54,5%) belum tuntas. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemetaan data, dari 40,91 menjadi 73,82, yang menunjukkan bahwa murid sudah mulai mampu memetakan data, baik fakta maupun opini. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata keterlaksanaan tujuh komponen CTL pada siklus 1 mencapai 72,6% (kategori baik), dengan keterlaksanaan terendah pada komponen refleksi (58,3%) dan bertanya (66,7%) (Tabel 6). Sekitar 15 dari 22 murid (68,2%) terlibat aktif pada kegiatan kelompok dan *Padlet*.

Data hasil siklus 1 disajikan pada Tabel 4.

Meskipun demikian, refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mampu mengembangkan data yang sudah dipetakan menjadi paragraf deskripsi bagian yang runtut. Pertanyaan murid masih berhenti pada identitas objek, simpulan sering tidak berkaitan dengan data, beberapa kalimat opini masih terselip pada teks, dan pemilihan kata baku belum konsisten. Persentase ketuntasan (45,5%) juga belum memenuhi indikator keberhasilan (80%), sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

Tabel 4 Hasil siklus 1

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85–100	Sangat Baik	1	4,5%
2.	75–84	Baik	9	40,9%
3.	60–74	Cukup	11	50,0%
4.	0–59	Kurang	1	4,5%
Total			**22**	**100,0%**
Jumlah Nilai			**1568**	
Rata-Rata			**71,27**	
Tuntas (≥ 75)			**10 (45,5%)**	
Tidak Tuntas			**12 (54,5%)**	

Siklus 2

Berdasarkan refleksi siklus 1, guru menambahkan kolom struktur teks pada papan *Padlet* (pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan), memodelkan teks LHO utuh beserta pembahasan strukturnya, mengarahkan pertanyaan murid pada kecukupan data, dan menyediakan daftar periksa untuk komentar sejawat. Murid memilih data fakta dari hasil pemetaan, menempatkannya pada kolom yang sesuai, menyusun kalimat bersama kelompok, saling memberi komentar, dan merevisi sebelum menulis teks LHO secara individu. Pada siklus ini, murid sudah mampu menuangkan informasi dari data menjadi teks LHO.

Nilai rata-rata murid meningkat menjadi 84,23, atau naik 12,96 poin dibandingkan siklus 1. Sebanyak 9 murid (40,9%) berada pada kategori sangat baik, 11 murid (50,0%) pada kategori baik, dan 2 murid (9,1%) pada kategori cukup. Tidak ada lagi murid pada kategori kurang. Murid yang mencapai KKTP berjumlah 20

orang (90,9%) dan 2 murid (9,1%) belum tuntas. Rata-rata keterlaksanaan komponen CTL meningkat menjadi 92,9% (kategori sangat baik), dan sekitar 20 dari 22 murid (90,9%) terlibat aktif. Dengan demikian, seluruh indikator keberhasilan penelitian tercapai. Data hasil siklus 2 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil siklus 2

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85–100	Sangat Baik	9	40,9%
2.	75–84	Baik	11	50,0%
3.	60–74	Cukup	2	9,1%
4.	0–59	Kurang	0	0,0%
Total			**22**	**100,0%**
Jumlah Nilai			**1853**	
Rata-Rata			**84,23**	
Tuntas (≥ 75)			**20 (90,9%)**	
Tidak Tuntas			**2 (9,1%)**	

Keterlaksanaan Komponen CTL

Keterlaksanaan tujuh komponen CTL yang diamati oleh pengamat pada kedua siklus disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Keterlaksanaan komponen CTL pada siklus 1 dan siklus 2

Komponen CTL	Skor siklus 1 (maks. 12)	Persen	Skor siklus 2 (maks. 12)	Persen
Konstruktivisme	9	75,0%	11	91,7%
Inkuiri	10	83,3%	11	91,7%
Bertanya	8	66,7%	11	91,7%
Masyarakat belajar	9	75,0%	12	100,0%
Pemodelan	10	83,3%	12	100,0%
Refleksi	7	58,3%	11	91,7%
Penilaian autentik	8	66,7%	10	83,3%
Rata-rata keseluruhan	**61/84**	**72,6%**	**78/84**	**92,9%**
Kategori	**Baik**		**Sangat Baik**	

Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Rekapitulasi nilai rata-rata pada setiap aspek penilaian disajikan pada Tabel 7 dan Gambar 1, sedangkan ringkasan capaian kelas, disajikan pada Tabel 8.

Tabel 7 Nilai rata-rata per aspek penilaian (dalam skala 0–100)

Aspek	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Pemetaan data (fakta dan opini)	40,91	73,82	82,73
Struktur teks LHO	53,64	70,73	86,55
Kebahasaan	63,27	68,55	82,00
Ejaan dan tanda baca	61,09	72,00	85,64
Rata-rata keseluruhan	**54,73**	**71,27**	**84,23**

Gambar 1 Perbandingan nilai rata-rata per aspek pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2

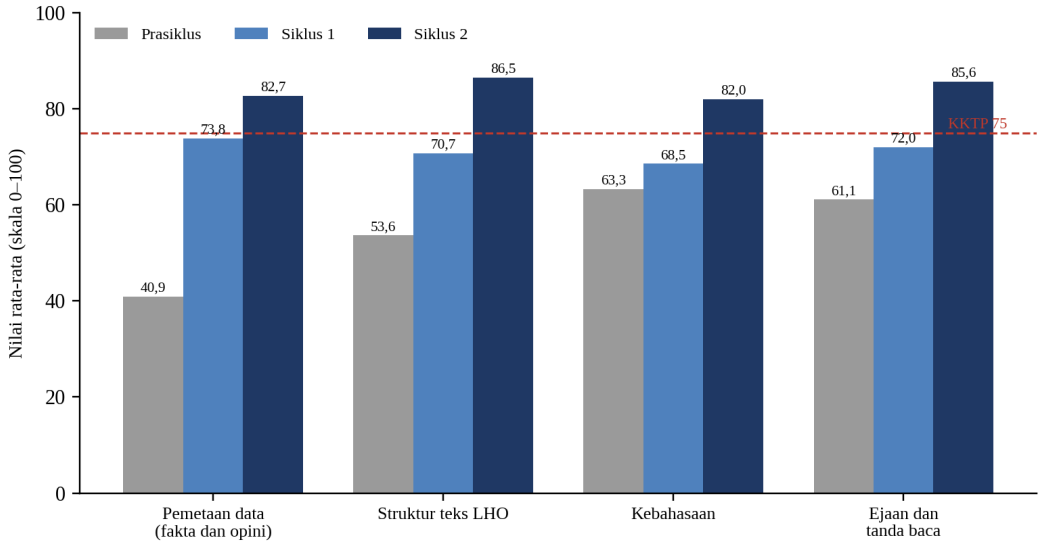

Tabel 8 Ringkasan capaian kelas pada setiap tahap

Indikator	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai rata-rata	54,73	71,27	84,23
Nilai terendah	39	58	68
Nilai tertinggi	69	87	97
Simpangan baku	8,41	8,77	8,47
Murid tuntas (≥ 75), n = 22	0 (0,0%)	10 (45,5%)	20 (90,9%)
Rata-rata murid laki-laki (n = 13)	55,69	72,00	85,23
Rata-rata murid perempuan (n = 9)	53,33	70,22	82,78
Tuntas laki-laki	0 (0,0%)	7 (53,8%)	12 (92,3%)
Tuntas perempuan	0 (0,0%)	3 (33,3%)	8 (88,9%)
Peningkatan rata-rata dari tahap sebelumnya (poin)	–	+16,54	+12,96

D. Pembahasan

Prasiklus

Pada prasiklus, kesulitan utama murid terletak pada pemetaan data. Aspek pemetaan data hanya memperoleh nilai 40,91, jauh di bawah aspek lain. Murid dapat mengamati dan mencatat, tetapi belum memiliki cara untuk memilah catatan menjadi fakta dan opini serta menentukan letaknya dalam struktur teks. Kondisi ini sejalan dengan tuntutan teks LHO, yaitu penyajian hasil pengamatan secara objektif dengan pemisahan yang jelas antara fakta dan opini (Putri et al., 2026). Tanpa contoh yang dimodelkan, pertanyaan pemantik, dan ruang untuk membahas catatan bersama, murid menulis berdasarkan kesan umum sehingga struktur dan kebahasaan teks ikut terpengaruh. Keadaan ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang mengaitkan kegiatan menulis dengan pengalaman mengamati objek nyata secara terarah (Pratama et al., 2023).

Siklus 1

Pada siklus 1, aspek pemetaan data naik paling tajam, yaitu 32,91 poin. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan komponen inkuiri dan pemodelan: murid mengamati objek nyata di sekolah, sementara guru memodelkan cara memilah fakta dan opini. Papan *Padlet* berkolom memaksa murid memutuskan terlebih dahulu apakah suatu catatan termasuk fakta atau opini sebelum mengunggahnya. Karena papan tersebut terlihat oleh seluruh kelompok, kesalahan penempatan dapat segera dikomentari oleh teman dan guru, sehingga komponen masyarakat belajar dan refleksi berjalan pada papan yang sama. Cara kerja ini sesuai dengan fitur *Padlet* yang dilaporkan mendukung kolaborasi, umpan balik langsung, dan dokumentasi digital (Sudirman et al., 2025) serta kemudahan revisi dan interaksi dalam proses menulis (Azis & Sudirman, 2025).

Peningkatan pada aspek lain relatif kecil (kebahasaan hanya naik 5,28 poin) karena tindakan siklus 1 memang difokuskan pada pemetaan data. Hal ini menjelaskan mengapa ketuntasan baru mencapai 45,5%: murid sudah mampu memilah data, tetapi belum terbiasa mengubah data tersebut menjadi paragraf yang runtut. Keterlaksanaan komponen refleksi dan bertanya yang masih rendah (58,3% dan 66,7%) juga menunjukkan bahwa murid belum terbiasa mengajukan pertanyaan yang

menggali data dan merefleksikan kesalahannya. Temuan ini menjadi dasar perbaikan pada siklus 2.

Siklus 2

Pada siklus 2, seluruh aspek meningkat, terutama struktur teks (naik 15,82 poin), kebahasaan (naik 13,45 poin), dan ejaan (naik 13,64 poin). Penambahan kolom pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan pada *Padlet* membuat murid melihat langsung ke mana setiap data fakta harus dituangkan. Pemodelan teks LHO utuh, diskusi kelompok, dan komentar sejawat berdasarkan daftar periksa membantu murid menyusun kalimat yang objektif dan merevisinya sebelum menulis secara individu. Hasilnya, murid mampu menuangkan informasi dari data menjadi teks LHO yang utuh. Proses menulis yang berulang antara menyusun, mendapat komentar, dan merevisi sejalan dengan temuan bahwa *Padlet* menunjang penulisan sebagai proses (Azis & Sudirman, 2025) dan dengan penerapan pembelajaran kolaboratif berbantuan *Padlet* untuk menulis teks (Astuti et al., 2022). Peningkatan keterlaksanaan komponen CTL menjadi 92,9% juga sejalan dengan laporan bahwa murid yang terlibat aktif pada setiap komponen CTL menunjukkan hasil menulis yang baik (Purba, 2026).

Peningkatan nilai rata-rata dari 54,73 pada prasiklus menjadi 84,23 pada siklus 2 (naik 29,50 poin) dan ketuntasan dari 0,0% menjadi 90,9% menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran yang dimulai dari pemetaan data lalu dilanjutkan ke penyusunan teks bekerja secara berurutan. Capaian murid laki-laki dan perempuan sama-sama meningkat; selisih rata-rata kedua kelompok relatif kecil pada setiap tahap (Tabel 8), sehingga tindakan ini tampak bermanfaat bagi kedua kelompok. Arah temuan ini searah dengan penelitian lain yang melaporkan keefektifan *Padlet* pada pembelajaran menulis LHO, baik pada murid sekolah dasar (Sudirman et al., 2025) maupun pada SMA melalui model CORE (Khoirunisa & Kartikasari, 2022), dengan laporan keefektifan CTL pada pembelajaran menulis di SMP (Purba, 2026), serta dengan PTK menulis LHO berbasis model pembelajaran lain yang juga menunjukkan peningkatan nilai antarsiklus (Putri et al., 2026). Perbedaan desain, jenjang, jenis teks, dan instrumen antarpenelitian membuat angka-angka tersebut tidak

dapat dibandingkan secara langsung. Penelitian ini juga dilakukan pada satu kelas berjumlah 22 murid tanpa kelas pembanding, sehingga peningkatan yang dilaporkan perlu ditafsirkan dalam konteks kelas tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilaksanakan, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Padlet* meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi murid kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. Pada prasiklus, murid masih kebingungan memetakan data dan nilai rata-rata hanya 54,73. Pada siklus 1, murid mulai mampu memetakan data, baik fakta maupun opini, dengan nilai rata-rata 71,27. Pada siklus 2, murid mampu menuangkan informasi dari data menjadi teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 84,23 dan ketuntasan 90,9%, serta keterlaksanaan komponen CTL 92,9%, sehingga indikator keberhasilan tercapai. Guru bahasa Indonesia dapat menerapkan tahapan ini dengan memanfaatkan objek nyata di lingkungan sekolah dan memisahkan latihan memetakan data dari latihan menyusun teks. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelas pembanding, menambah jumlah subjek, dan menelaah pengaruh jenis umpan balik pada *Padlet* terhadap kualitas revisi murid.

DAFTAR PUSTAKA

Alzahrani, F. K. (2021). The effectiveness of Padlet in enhancing reading and writing skills in English language course among EFL students at secondary stage. *Journal of Educational and Psychological Studies [JEPS], 15*(1), 155–167. https://doi.org/10.53543/jeps.vol15iss1pp155-167

Astuti, Y., Abidin, Y., & Cahyani, I. (2022). Meracik pembelajaran kolaboratif berbantuan Padlet untuk menulis teks eksplanasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8*(1), 91–102. https://doi.org/10.33369/diksa.v8i1.22660

Azis, A., & Sudirman. (2025). Padlet as a learning media for writing procedural and explanatory texts in Metro School Makassar. *Aksara, 37*(1), 56–67. https://doi.org/10.29255/aksara.v37i1.4813.56-67

Kemendikbudristek. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Khoirunisa, A. R., & Kartikasari, R. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi berbantuan media Padlet. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(2), 499–508. https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.279

Pratama, R. T., Anshori, D. S., & Cahyani, I. (2023). Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMA. *Prosiding Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XVII*, 167–176. https://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/download/3377/3037

Purba, E. N. (2026). Penerapan model Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Swasta Methodist 9 Medan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(3), 334–342. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/62884/34494/214544

Putri, A. A., Agustini, R., & Hidayat, T. (2026). Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran project-based learning pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Baregbeg. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10*(2), 885–899. https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v10i2.24845

Sudirman, S., Usman, U., & Azis, A. (2025). Keefektifan media Padlet dalam pembelajaran menulis laporan pada siswa kelas VI SD Metro School Kota Makassar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10*(2), 1380–1385. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1822